

# Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan, dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021

Pandan Maywulan Megawati<sup>✉1</sup>, Leny Suzan<sup>2</sup>, Sri Saraswati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Telkom

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2208>

## Abstrak

Labanya bersih merupakan tolak ukur perusahaan dalam menentukan keberhasilannya dalam menjalankan usahanya, karena perusahaan melakukan kegiatan usaha untuk memperoleh keuntungan (labanya) untuk keberlangsungan usahanya sekarang dan dimasa depan. Setiap perusahaan berusaha mendapatkan labanya bersih sebesar mungkin untuk menjamin eksistensi perusahaan di dunia bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, volume penjualan, dan total hutang terhadap labanya bersih pada perusahaan sub sektor batubara periode 2017 - 2021. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja, volume penjualan, dan total hutang. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah labanya bersih. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dengan periode penelitian lima tahun, sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 60 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel modal kerja, volume penjualan, dan total hutang berpengaruh terhadap labanya bersih. Secara parsial, modal kerja dan volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap labanya bersih. Sedangkan total hutang tidak berpengaruh terhadap labanya bersih. Hasil penelitian diharapkan mampu digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak - pihak yang hendak menginvestasikan dana pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Labanya Bersih, Modal Kerja, Total Hutang, dan Volume Penjualan

## Abstract

*Net profit is the company's benchmark in determining its success in running its business, because the company carries out business activities to obtain profits (profits) for the continuity of its business now and in the future. Every company tries to get as big a net profit as possible to ensure the company's existence in the business world. This study aims to determine the effect of working capital, sales volume, and total debt on net income in coal sub-sector companies for the period 2017-2021. The independent variables in this study are working capital, sales volume, and total debt. While the dependent variable in this study is net income. This study used purposive sampling technique and obtained a sample of 12 companies with a five-year research period, so the number of samples obtained was 60 samples. The analytical method used is panel data regression. The results of this study indicate that simultaneously the variables of working capital, sales volume, and total debt have an effect on net income. Partially, working capital and sales volume have a significant positive effect on net income. While the total debt*

*has no effect on net income. The results of the study are expected to be used as consideration by parties who want to invest funds in coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *Net Profit, Sales Volume, Total Debt, and Working Capital*

Copyright (c) 2022 Pandan Maywulan Megawati

✉ Corresponding author :

Email Address : [maywulanp@gmail.com](mailto:maywulanp@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia juga menuntut perusahaan untuk tetap bertahan ditengah persaingan pada berbagai industri. Strategi yang ditetapkan juga harus dipikirkan secara matang untuk bertahan dan mencapai laba yang maksimal (Suzan & Siallagan, 2022). Pemaksimalan perolehan laba bersih bisa dilakukan dengan cara menekan modal kerja, total hutang, dan menambah volume penjualan. Semakin ditekan modal kerja, biaya yang dikeluarkan perusahaan semakin kecil, namun dengan harapan memperoleh laba semaksimal mungkin. Total hutang juga dapat dijadikan indikator dalam memperoleh laba bersih atas pemaksimalan dana atau modal pinjaman yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam hal ini, adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan (Risyan & Suzan, 2014).

PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) mengalami kenaikan modal kerja pada tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar Rp133.303.569 menjadi Rp.164.913.572. Tetapi pada tahun tersebut perusahaan mengalami penurunan laba bersih dari nilai Rp82.816.929 menjadi Rp69.063.191. Penurunan laba bersih pada tahun 2018 disebabkan oleh naiknya beban pokok pendapatan dan turunnya laba kotor perseroan. Kenaikan beban pokok sebesar 29,15% dari tahun 2017 ke tahun 2018 (Pratomo, 2019). Fenomena tersebut tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Kristianti, 2021) yang menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki modal kerja semakin banyak maka jumlah barang dan laba bersih yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat.

PT. Golden Energy Minus Tbk (GEMS) mengalami kenaikan volume penjualan selama dua tahun berturut-turut sejak tahun 2018. Pada tahun 2017 volume penjualan bernilai Rp10.289.006 mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar Rp15.113.492, sejalan dengan tercatatnya dalam (Aziz, 2019) bahwa pendapatan perusahaan tahun 2018 naik sebesar 37,68%. Volume penjualan naik kembali pada tahun 2019 sebesar Rp15.394.858 sejalan dengan (Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia, 2020) yang menyatakan bahwa perseroan mengalami pertumbuhan penjualan sebesar 5,76%. Pada tahun 2017 perusahaan memiliki laba bernilai Rp1.594.873, namun perusahaan mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2018 sehingga laba bersih bernilai Rp1.430.293 dan mengalami penurunan nilai laba bersih pada tahun 2019 menjadi Rp909.248. Penurunan laba bersih perusahaan disebabkan oleh naiknya beban pokok pendapatan dan naiknya kewajiban perusahaan. Beban pokok pendapatan naik sebesar 54,27% dari tahun 2017 ke tahun 2018. Sedangkan kewajiban perusahaan naik sebesar 29,1% dari tahun 2017 ke tahun 2018 (Aziz, 2019). Pada tahun 2019 perusahaan kembali mengalami penurunan laba bersih dikarenakan naiknya beban pokok penjualan dan beban produksi. Beban pokok penjualan tercatat naik sebesar 8,89% dan beban produksi naik sebesar 19,08% (Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia, 2020). Fenomena tersebut tidak sejalan dengan teori yang diungkapkan (Ariesti, 2008) yang menyatakan bahwa semakin tinggi volume penjualan sebuah perusahaan akan memberikan kesempatan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih perusahaan. Semakin tinggi volume penjualan sebuah perusahaan akan memberikan kesempatan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih perusahaan.

PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk mengalami kenaikan total hutang dari tahun 2018 yang bernilai Rp345.989 dan naik pada tahun 2019 menjadi Rp678.262. Namun pada tahun tersebut juga mengalami penurunan laba bersih yaitu pada tahun 2018 laba bersih perusahaan bernilai Rp22.301 turun menjadi Rp2.747 pada tahun 2019. Penurunan laba bersih disebabkan oleh naiknya beban penjualan sebesar 95% dikarenakan bertambahnya investasi perseroan pada alat berat dan pengembangan prasarana dan infrastruktur di wilayah tambang (Puspitasari, 2019). Fenomena tersebut tidak sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh (Nafarin, 2013) yang menyatakan bahwa ketika total hutang meningkat maka perusahaan dapat meningkatkan laba bersih.

### **Teori Agency**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) memaparkan teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan antara satu orang atau lebih sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dengan melibatkan manajer (*agent*) untuk melakukan pelayanan atas nama *principal*, yaitu pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agent. Maksud peran *principal* adalah pemilik perusahaan, sedangkan yang dimaksud sebagai *agent* adalah manajemen yang berkewajiban mengelola harta pemilik. Menurut (Haryono, 2005), pihak *principal* menyediakan dana dan fasilitas untuk kebutuhan operasional perusahaan, sedangkan agent sebagai pengelola berkewajiban mengelola perusahaan sebagaimana yang dipercayakan oleh *principal* untuk meningkatkan kemakmuran *principal* melalui peningkatan nilai perusahaan melalui laba.

### **Laba Bersih**

(Kristianti, 2021) berpendapat bahwa laba adalah selisih yang bernilai positif antara pendapatan dan beban yang muncul dari kegiatan operasional perusahaan maupun non operasional perusahaan selama satu periode tertentu. Pencapaian dan keberhasilan perusahaan dapat diukur dari jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Laba bersih mencerminkan bagaimana keberhasilan strategi dan prestasi perusahaan. Laba bersih juga merupakan cerminan dari perusahaan itu sendiri, dimana jika laba bersih perusahaan tinggi maka dapat dinilai perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Perusahaan yang mendapatkan laba bersih optimal pada periode tertentu, maka akan mudah mendapatkan sumber pendanaan dari pihak lain (Suzan & Siallagan, 2022). Rumus untuk menghitung laba bersih dalam penelitian ini menurut (Mulyadi, 2014) adalah:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Penjualan} - \text{HPP} - \text{Beban Usaha} - \text{Bunga} - \text{Pajak}$$

### **Modal Kerja**

Menurut (Kristianti, 2021) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi yang diwujudkan dalam aktiva lancar perusahaan. Modal kerja bersifat fleksibel serta dapat meningkat atau menurun. Semakin banyak modal kerja dalam aktiva lancar maka jumlah investasi perusahaan tersebut semakin tinggi, begitu juga sebaliknya, jika perusahaan memiliki modal kerja yang rendah maka investasi dalam aktiva lancar perusahaan akan sedikit, maka modal kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi laba. Ketika aktiva lancar digunakan perusahaan sebagai modal untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, maka perusahaan akan mudah melakukan ekspansi atau perluasan usahanya yang diharapkan meningkatkan laba. Rumus untuk menghitung modal kerja pada penelitian ini menurut (Zahara & Zannati, 2018) adalah:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Current Asset} + \text{Current Liabilities}$$

### **Volume Penjualan**

Volume penjualan adalah total unit penjualan nyata perusahaan dalam suatu periode tertentu (Karim, 2014). Hal tersebut dapat diartikan bahwa volume penjualan merupakan hasil kegiatan penjualan yang dapat diukur dengan satuan. Volume penjualan adalah faktor yang

dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan apakah sudah optimal atau masih memerlukan perbaruan strategi. Hal ini dapat dihitung dari jumlah produk yang terjual dan pemasukan perusahaan dari produk yang dijual perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan (Risyana & Suzan, 2014). Kesimpulan dari volume penjualan adalah total keseluruhan atas penjualan barang dan atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan dan semakin tinggi volume penjualan, laba yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat bersamaan secara signifikan (Suzan & Siallagan, 2022). Rumus untuk menghitung volume penjualan dalam penelitian ini menurut (Aliminsyah dan Padji, 2013) dalam (Risyana & Suzan, 2014) adalah:

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Total Penjualan Satu Periode}$$

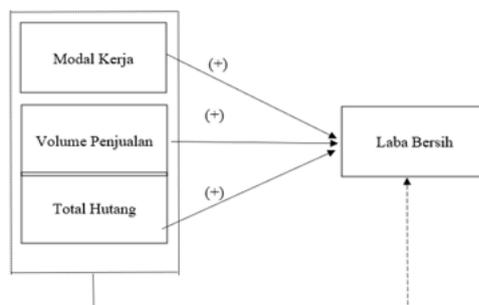
### Total Hutang

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), hutang adalah “Hutang perusahaan masa kini yang timbul akibat peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar yang berasal dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi”. Menurut (Firmansyah, 2016) hutang merupakan seluruh kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang adalah sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Kewajiban harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang. Rumus untuk menghitung total hutang dalam penelitian ini menurut (Fahmi, 2013:163) dalam (Suzan & Siallagan, 2022) adalah:

$$\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Hutang Jangka Pendek}$$

## METODOLOGI

Secara ringkas, berikut kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:



Keterangan:

- (+) : Berpengaruh Positif
- > : Berpengaruh secara parsial
- .....> : Berpengaruh secara simultan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 hingga 2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana (a)Perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar pada BEI tahun 2017 - 2021, (b) Perusahaan pertambangan subsektor batubara yang konsisten menerbitkan laporan tahunan selama periode 2018-2020, (c) Perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021 yang tidak mengalami kerugian pada periode penelitian (2017 - 2021). Sehingga menghasilkan 12

sampel dengan periode penelitian selama 5 tahun, maka jumlah data observasi dalam penelitian sebanyak 60 unit sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi data panel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Data Panel

#### Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.739998	(11,45)	0.0950
Cross-section Chi-square	21.264318	11	0.0307

Tabel 1

Hasil uji chow dalam **Tabel 1**, diperoleh nilai *cross section Chi-square* sebesar 0,0950 yang artinya  $> 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ , sehingga model yang digunakan berdasarkan dengan *uji chow* adalah *common effect model*.

#### Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.034429	3	0.0046

Tabel 2

Berdasarkan pada hasil uji hausman dalam **Tabel 2**, diatas menunjukkan nilai probabilitas  $0,0046 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Sehingga model yang digunakan berdasarkan uji hausman adalah *fixed effect model*.

#### Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.454285 (0.5003)	3.358341 (0.0669)	3.812627 (0.0509)

Tabel 3

Pada **Tabel 3** nilai *Breusch-Pagan* sebesar  $0,0509 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan menerima  $H_0$ . Sehingga model yang digunakan berdasarkan *Uji Lagrange Multiple* adalah *common effect model*.

### Analisis Regresi Data Panel

Penentuan model analisis regresi yang telah dilakukan telah menentukan bahwa *common effect model* merupakan model yang lebih tepat dalam penelitian ini. Data dibawah ini menyampaikan bahwa hasil dari uji *common effect model*.

Tabel 4. Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.06060	31255361	0.118574	0.9060
X1	0.353616	0.086799	4.073966	0.0001
X2	0.017400	0.008899	1.955311	0.0056
X3	-0.141966	0.156471	-0.907302	0.3682
R-squared	0.404710	Mean dependent var		1.17E+08
Adjusted R-squared	0.372240	S.D. dependent var		2.06E+08
S.E. of regression	1.63E+08	Akaike info criterion		40.71964
Sum squared resid	1.46E+18	Schwarz criterion		40.86049
Log likelihood	-1197.229	Hannan-Quinn criter.		40.77462
F-statistic	12.46400	Durbin-Watson stat		0.509829
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber: Hasil output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji *common effect model* dapat merumuskan persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$LB = 37,06060 + 0,353616MK + 0,017400VP - 0,141966TH + e$$

Dimana:

- LB = Laba Bersih
- MK = Modal Kerja
- VP = Volume Penjualan
- TH = Total Hutang
- e = Kesalahan Residual (Error)

1. Nilai konstanta sebesar 37,06060 dapat diartikan bahwa apabila variabel independen yakni Modal Kerja, Volume Penjualan, dan Total Hutang bernilai 0 atau konstanta, maka nilai variabel dependen yakni pertumbuhan laba adalah sebesar 37,06060 satuan.
2. Koefisien regresi Modal Kerja (MK) sebesar 0,353616 dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan MK sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sub batubara akan mengalami kenaikan sebesar 0,353616a. 6 satuan.
3. Koefisien regresi Volume Penjualan (VP) sebesar 0,017400 dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan VP sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sub batubara akan mengalami kenaikan sebesar 0,017400 satuan.
4. Koefisien regresi Total Hutang (TH) sebesar - 0,141966 dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan TH sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sub batubara akan mengalami penurunan sebesar - 0,141966 satuan.

### Uji F

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil *Prob(F-statistic)* senilai 0.000002 dibawah 0.05 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti, variabel modal kerja, volume penjualan, dan total hutang secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.06060	31255361	0.118574	0.9060
X1	0.353616	0.086799	4.073966	0.0001
X2	0.017400	0.008899	1.955311	0.0056
X3	-0.141966	0.156471	-0.907302	0.3682

Berdasarkan hasil uji T dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Modal kerja memiliki nilai probabilitas  $0.0001 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka modal kerja berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap laba bersih pada perusahaan sektor tambang subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- Volume penjualan memiliki nilai probabilitas  $0.0056 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka volume penjualan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap laba bersih pada perusahaan sektor tambang subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- Total hutang memiliki nilai probabilitas  $0.3682 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka total hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor tambang subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 4 pada nilai Adjusted R-squared penelitian ini adalah sebesar 0,372240 atau 37,2240%. Dengan demikian, variabel independen yang terdiri dari Modal Kerja, Volume Penjualan, dan Total Hutang dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Laba Bersih sebesar 0,372240 atau 37,2240% Sedangkan sisanya 62,776% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Modal kerja memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya membutuhkan dana atau modal kerja, maka dapat diartikan pula bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar dalam rangka menjalankan aktivitasnya guna memperoleh laba. Semakin besar investasi perusahaan untuk modal, semakin banyak produk yang dihasilkan yang berimbas pada jumlah atau volume penjualan yang tinggi. Namun pada praktiknya, ada beberapa faktor yang tidak mampu dikendalikan perusahaan dalam memperoleh dan meningkatkan laba bersih perusahaan, diantaranya nilai kurs, inflasi, bencana alam, keadaan perekonomian politik, dan lain sebagainya (Kristianti, 2021). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Teratai, 2021) dan (Abidin & Ariani, 2014) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba.

### Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Volume penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Kegiatan perusahaan untuk memaksimalkan perolehan laba adalah dengan meningkatkan volume penjualan. Semakin banyak produk yang terjual semakin tinggi peluang perusahaan dalam memperoleh

laba. Pendapatan dari banyaknya penjualan dianggap sebagai kegiatan yang rutin oleh perusahaan karena dilakukan terus menerus oleh perusahaan yang bertujuan menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Namun perusahaan juga harus mewaspadai tingginya volume penjualan karena dapat berakibat turunnya harga produk yang berdampak turunnya laba bersih perusahaan hingga mengalami kerugian (Suzan & Siallagan, 2022a). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nastiti, 2019) yang menyatakan bahwa volume penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, hal ini menunjukkan apabila volume penjualan meningkat maka laba bersih yang dihasilkan juga akan meningkat.

### **Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih**

Total hutang tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Tidak berpengaruhnya variabel total hutang terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan subsektor batubara, dapat diartikan bahwa tingginya tingkat hutang pada perusahaan akan menyebabkan perusahaan kesulitan untuk membayar hutangnya sehingga laba yang akan dihasilkan akan menurun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan kerangka pemikiran yang dinyatakan peneliti, dimana total hutang berpengaruh positif terhadap laba bersih, melainkan total hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suzan & Siallagan, 2022) dan (Handayani, 2018) menunjukkan hasil bahwa total hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji secara simultan bahwa modal kerja, volume penjualan, dan total hutang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara pada tahun 2017-2021. Modal kerja dan volume penjualan memiliki pengaruh positif dengan arah positif. Sedangkan total hutang tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

### **Referensi:**

- Abidin, Z., & Ariani, D. (2014). Pengaruh modal kerja bersih terhadap laba bersih pada PT soelina inter karya processing.
- Aliminsyah dan Padji. (2003). Kamus istilah akuntansi (1st ed.). Yrama Widya.
- Ariesti. (2008). Pengaruh volume penjualan buku cetak terhadap peningkatan laba bersih (studi kasus PT indo perkasa usahatanama semarang).
- Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia. (2020, March 6). Laba bersih golden energy mines (GEMS) merosot 34,83% di 2019.
- Aziz. (2019, March 6). GEMS catat penurunan laba sebesar 16,14% tahun 2018.
- Fahmi, I. (2013). Analisis laporan keuangan. Alfabeta.
- Firmansyah. (2016). Analisis hutang, aktiva, likuiditas yang mempengaruhi return on asset pada sektor hotel restoran dan pariwisata di bursa efek indonesia (Vol. 5, Issue 1). MEI.
- Haryono, Y. (2005). Dasar - dasar akuntansi. akademi akuntansi ykpn.
- Karim, D. (2014). Marketing mix pengaruhnya terhadap volume penjualan pada PT. manado sejati perkasa group. Jurnal EMBA 421, Vol. 2(No. 1).

- Kristianti, A. (2021). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2013 - 2017.
- Mulyadi. (2014). Akuntansi biaya (Edisi-5). Universitas Gajah Mada.
- Nafarin, M. (2013). Penganggaran perusahaan (Edisi-1). Salemba Empat.
- Nastiti. (2019). Pengaruh biaya produksi, volume penjualan, terhadap laba perusahaan (study pada CV. Tunik Putri Surabaya).
- Risyana, R., & Suzan, L. S. (2014). The influence of sales volume and operating cost on net income (study in manufacturing companies food and beverage subsector listed in indonesian stock exchange).
- Suzan, L., & Siallagan, N. M. (2022). Effect of operating costs, total debt, and sales volume on net profit (study on coal sub-sector mining companies listed on the indonesia stock exchange for the 2017-2019 Period). *Owner*, 6(1), 72-84. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.521>
- Teratai. (2021). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2013 - 2017.
- Zahara, A., & Zannati, R. (2018). Pengaruh total hutang, modal kerja, dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor batubara terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 155-164. <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/>